

**PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER
PELESTARIAN DAERAH ALIRAN SUNGAI CIKAPUNDUNG**

***THE DIRECTORIAL DOCUMENTARY FILM PRESERVATION OF CIKAPUNDUNG
RIVER BASIN***

Giyats Alvin Salam¹, Wibisono Tegar Guna Putra, S.E., M.A².

¹Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

²Dosen Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

¹giyatsalvins@gmail.com, ²wibisonogunaputra@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Salam, Giyats Alvin. 2020. Penyutradaraan Film Dokumenter “Pelestarian Daerah Aliran Sungai Cikapundung”. Tugas Akhir. Program Studi Desain Komunikasi Visual. Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom.

Bandung merupakan ibukota provinsi Jawa Barat yang menggunakan sumber daya alam sebagai kebutuhan masyarakatnya salah satunya yaitu daerah aliran sungai Cikapundung. Kondisi dari daerah aliran sungai ini telah tercemar oleh sampah maupun limbah sehingga tidak layak untuk dikonsumsi bagi masyarakat sehari-hari. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat atas melestarikan lingkungan terutama sungai. Tujuan perancang ialah untuk mengajak masyarakat agar lebih peduli untuk menjaga lingkungan terhadap daerah aliran Sungai Cikapundung melalui teknik penyutradaraan yang dilakukan dengan penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara serta studi literatur dan penelitian kuantitatif yaitu survey untuk menentukan target khalayak sasaran. Dengan melalui pendekatan observasional agar memberikan informasi kepada audiens bahwa dibutuhkannya kepedulian masyarakat akan tercemarnya daerah aliran sungai Cikapundung.

Kata Kunci: Penyutradaraan, Film Dokumenter, Kesadaran, Lingkungan, Pencemaran.

Abstract

Salam, Giyats Alvin. 2020. *Directing the Documentary Film "Conservation of the Cikapundung River Stream"*. Thesis. Visual Communication Design Study Program. Faculty of Creative Industries Telkom University.

Bandung is the capital city of West Java province, which uses natural resources as the needs of its people, one of which is the Cikapundung river basin. The condition of these watersheds has been polluted by rubbish or sewage so that it is not suitable for consumption for people. This happens because of the lack of public awareness of preserving the environment, especially rivers. The aim of the

designer is to invite the community to be more concerned about protecting the environment of the Cikapundung River Basin through directing techniques conducted with qualitative research, namely observation, interviews and literature studies and quantitative research, namely surveys to determine the target audience. Through an observational approach to provide information to the audience that the need for public care will pollute the Cikapundung river basin.

Keyword: *Directing, Documentary Films, Awareness, Environment, Pollution.*

1. Pendahuluan

Kota Bandung memiliki Salah satu tempat wisata *Curug* yaitu Curug Dago yang berada di Jalan Dago Pojok, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat. Wisata Curug Dago ini termasuk dalam wilayah Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda atau yang biasa disebut Tahura. Daerah aliran Sungai Cikapundung adalah daerah aliran sungai yang mengalir ke *Curug* ini dan mengalir ke beberapa titik di kota Bandung untuk dimanfaatkan oleh masyarakat kota Bandung.

Sungai ini memiliki panjang 28 kilometer, dimulai dari Kabupaten Bandung Barat untuk bagian atas sungai, lalu melalui Kota Bandung pada bagian tengah sungai dan untuk bagian bawah mengalir melalui Kabupaten Bandung yang merupakan titik temu antara daerah aliran Sungai Cikapundung dan sungai Citarum. Dalam titik temu antara kedua sungai tersebut seringkali terjadi banjir dalam skala besar, disebabkan oleh curah hujan yang tinggi dan kurangnya kesadaran akan masyarakat yang membuang limbah dan sampahnya ke sungai. (Fauziyyah, 2016:1)

Berdasarkan hasil observasi di daerah aliran Sungai Cikapundung, kondisi air sungai saat ini Sampah yang merupakan sisa dari material tidak lagi kita gunakan baik yang dihasilkan dari alam maupun sisa menumpuk dan mengotori daerah aliran sungai ini, sampah yang dibiarkan pada jangka waktu yang lama akan membusuk dan menghasilkan zat-zat yang dapat menyebabkan berbagai macam penyakit yang disebabkan oleh pembusukannya.

Hal ini terjadi karena banyaknya masyarakat dan pabrik yang membuang sampah maupun limbahnya ke daerah aliran sungai Cikapundung, tentunya sangat berpengaruh terhadap kejernihan dan kebersihan air. Di sepanjang aliran daerah aliran Sungai Cikapundung terutama bagian bawah sudah tidak asing lagi jika kita melihat sampah yang berserakan, dari sampah plastik, sampah organik, maupun sampah besar seperti kasur. Daerah aliran sungai ini pun dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat sebagai tempat pembuangan akhir limbah manusia yang sengaja dibuang kesana sehingga menyebabkan sungai berbau tidak sedap.

Berdasarkan hasil kuisisioner yang telah dilakukan kepada masyarakat mereka mendukung dengan adanya perancangan film dokumenter mengenai pelestarian daerah aliran Sungai Cikapundung

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Deni Heriana pada hari Minggu, tanggal 08 September 2019 walaupun sudah dihimbau untuk tidak membuang sampah dan limbah ke Sungai Cikapundung masyarakat di sana masih tetap membuang sampah dan limbahnya ke sungai seakan tidak mpedulikannya.

Dari sisi kekurangan Sungai Cikapundung tersebut maka perancang berniat untuk membuat sebuah film sebagai media untuk menyampaikan beberapa pesan kepada khalayak melalui sebuah media cerita. Film tersebut akan berisi tentang beberapa pesan untuk membuat masyarakat sekitar lebih peduli dan tersadar khususnya di wilayah kota Bandung untuk dapat menjaga dan merawat lingkungannya terutama sungai. Karena ketika Sungai Cikapundung menjadi lebih bersih dengan air yang jernih maka akan memperbaiki kualitas sungai tersebut.

Film dokumenter merupakan sajian realita melalui berbagai macam cara dan dibuat untuk berbagai tujuan dan tidak lepas dari unsur naratif. Walaupun ada juga beberapa film yang mengangkat mengenai fenomena ini yang dijadikan bahan acuan pemikiran dalam perancangan film. Namun belum adanya penyutradaraan dengan tema yang serupa

Berdasarkan uraian di atas, perancang tertarik sebagai sutradara untuk membuat sebuah karya yang di sajikan dalam sebuah film dokumenter tentang “Penyutradaraan Film Dokumenter Pelestarian Lingkungan Sungai Cikapundung” agar penonton dapat mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh perancang sebagai sutradara melalui media film dokumenter yang akan ditampilkan.

2. Landasan Pemikiran

2.1 Daerah Aliran Sungai

DAS atau Daerah aliran sungai secara umum definisinya merupakan suatu wilayah, yang dibatasi oleh batas alam, seperti gunung ataupun batas buatan, seperti jalan atau tanggul, dimana air hujan yang turun di wilayah tersebut memberi kontribusi aliran ke titik kontrol. Menurut Webster dalam kamusnya bahwa daerah aliran sungai merupakan suatu daerah yang dibatasi oleh pemisah topografi, yang menerima hujan, menampung, menyimpan dan mengalirkan ke sungai dan seterusnya ke danau atau ke laut. Garis besarnya daerah aliran sungai adalah suatu ekosistem yang terjadi suatu proses interaksi di dalamnya antara faktor-faktor biotik, nonbiotik dan manusia. (Suripin, 2004:183).

Daerah aliran Sungai Cikapundung melewati beberapa titik di kota Bandung yang salah satu fungsinya sebagai penampung air hujan untuk dialirkan ke sungai Citarum. Kondisi air yang tercemar membuat daerah aliran sungai ini dapat menyebabkan meluapnya air ke permukaan yang dikarenakan penyumbatan beberapa saluran dan menyebabkan banjir.

2.2 Pencemaran Air

Pencemaran air menyebabkan perubahan dari kondisi air itu sendiri, pencemaran air juga dapat merusak ekosistem hingga kesehatan. Aktifitas manusia maupun industri adalah faktor yang menyebabkan tercemarnya air, dalam teorinya pencemaran air dibagi menjadi dua kategori yaitu pencemaran umum dan pencemaran beracun.

2.2.1 Jenis Pencemaran Umum

Jenis Pencemaran ini digolongkan berdasarkan sifat air itu sendiri diantaranya adalah suhu, pH, kekeruhan, *hardness*. Pencemaran umum ini tidak terlalu berbahaya bagi kesehatan manusia, tetapi oleh tingkat konsentrasinya, membuat kehidupan manusia tidak nyaman, mengganggu pengguna air, atau merusak ekosistem, mempengaruhi industri air, merungikan pertanian dan lainnya. (JEMAI, 2013:39).

2.2.2 Jenis Pencemaran Beracun

Banyaknya benda atau baham pencemaran seperti zat-zat pencemar, ada beberapa yang berpengaruh langsung terhadap manusia meskipun dalam jumlah yang tidak banyak. Pencemaran terhadap kesehatan dapat menjadi melalui tiga cara yaitu keracunan ketika minum langsung air yang tercemar, keracunan ketika makan makanan ikan yang mengandung bahan beracun dan keracunan ketika mengkonsumsi produk pertanian yang tercemar dari air sungai atau tanah.

Dalam fenomena ini dimana zat-zat yang tercemar ada dalam jumlah ribuan bahkan puluhan ribu. Zat ini bisa merupakan campuran zat jasad organik terdiri dari organisme tunggal (kumpulan zat tercemar oleh makhluk hidup tertentu ke dalam organ internal tertentu di tubuh mereka) atau zat tercemar oleh rantai makanan (kumpulan zat tercemar berdasarkan tahap pemangsaan berturut-turut, misalkan oleh plankton -> lalat air -> ikan kecil -> ikan besar -> manusia). Kumpulan Zat-zat tercemar yang tinggi menyebabkan pengaruh signifikan terhadap kesehatan manusia, dan alasannya adalah terjadinya akumulasi dari adanya rantai makanan di berbagai tahap. (JEMAI, 2013:39-40).

2.3 Pengertian Film

Sebagai media komunikasi yang bersifat audio visual, film merupakan salah satu media penyampaian pesan yang dikemas menjadi sebuah cerita untuk disajikan kepada penonton baik realita maupun cerita karangan atau fiksi.

Pada awalnya istilah film adalah Celluloid atau media penyimpanan gambar, yaitu lembaran plastik yang dilapisi oleh lapisan kimiawi peka cahaya. Dalam buku "5 Hari Mahir Membuat Film" (Javandalasta, 2011:1), dijelaskan film merupakan rangkaian gambar yang bergerak dan membentuk

sebuah cerita atau juga bisa disebut video atau *movie*. Film memiliki keistimewaan yaitu dapat menghadirkan pengaruh emosional yang kuat, mengilustrasikan visual secara langsung, berkomunikasi dengan para penonton tanpa batas menjangkau dan dapat memotivasi penonton untuk membuat perubahan.

2.4 Sutradara

Sutradara memiliki tanggung jawab atas keseluruhan proses produksi, dimulai dari Pra-Produksi, Produksi hingga Pasca-Produksi. Mengatur dan mengarahkan kru pada proses produksi merupakan hal yang paling utama bagi sutradara agar proses produksi berjalan dengan lancar dan terstruktur.

Kerja sutradara dimulai dari pembedahan skenario ke dalam konsep kreatif sutradara mengenai arahan gaya pengambilan gambar. Selanjutnya sutradara mengurai setiap *scene* ke dalam sejumlah *shot* yang akan menjadi *shot list* atau uraian tentang arah pengambilan gambar dari tiap *scene*. *Shot list* tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam *Story Board* yang merupakan rangkaian gambar seperti komik yang memuat informasi tentang ruang dan tata letak yang nantinya akan direkam menjadi sebuah film. (Effendy 2009:44).

3. Pembahasan

Setelah dilakukannya pengumpulan data dari analisis objek, khalayak sasaran serta analisis karya sejenis, perancang dapat membuat tema besar yang akan diterapkan oleh perancang adalah pelestarian daerah aliran Sungai Cikapundung. Inti pada film ini merupakan penjelasan mengenai Pelestarian daerah aliran Sungai Cikapundung dengan memperlihatkan air sungai yang tercemar oleh limbah dan sampah. Dari film ini perancang mengharapkan masyarakat dapat memahami dan sadar akan sampah dan limbah untuk tidak membuangnya ke sungai.

4. Konsep Perancangan

4.1 Konsep Pesan

Ide besar karya yang dibuat merupakan hasil dari observasi dan analisis mengenai daerah aliran Sungai Cikapundung yang telah tercemar oleh limbah dan sampah. Pada daerah aliran sungai ini tidak lepas dari masalah pencemaran, limbah dan sampah telah mengotori daerah aliran Sungai Cikapundung ini baik aliran sungai bagian atas maupun aliran sungai bagian bawah. Kurangnya kesadaran masyarakat atas membuang sampah dan limbah ke Sungai Cikapundung membuat sungai tersebut kotor, berbau hingga berbusa sehingga masyarakat tidak dapat menggunakan air dari Sungai Cikapundung dikarenakan tidak layak untuk keperluan sehari – hari. Hal ini pun sangat berdampak kepada kesehatan masyarakat yang mengkonsumsi ikan yang berasal dari sungai tersebut dan juga dapat menyebabkan banjir. Pada masalah di atas perancang menyajikan film dokumenter untuk menjelaskan permasalahan

diatas dan mengajak masyarakat untuk melestarikan Daerah Aliran Sungai Cikapudung. Penyutradaraan Dalam perancangan film dokumenter pelestarian daerah aliran Sungai cikapudung ini adalah dokumenter ekspositori atau pemaparan eksposisi yang dimana adanya narator sebagai penutur.

4.2 Konsep Kreatif

1. Pendekatan

Perancangan film Pelestarian daerah aliran Sungai Cikapudung ini akan dikemas dengan pendekatan naratif struktur tiga babak yaitu awal, tengah dan akhir. Pendekatan ini akan memperlihatkan alur yang terstruktur. Pada bagian awal akan menceritakan tentang Curug Dago yang merupakan sebuah tempat wisata yang berada di daerah aliran Sungai Cikapudung dan aliran Sungai Cikapudung. Pada bagian tengah akan menceritakan klimaksnya dengan memperlihatkan suasana Sungai Cikapudung. Sampah, limbah, buih, kotoran yang mencemari sungai akan diperlihatkan secara detail agar lebih menarik perhatian penonton. Bagian akhir dalam film ini narator akan memberikan pesan untuk penonton mengenai sampah dan limbah yang telah mengotori Sungai Cikapudung disertai visual dengan aktivitas manusia dengan sungai. Pendekatan disesuaikan dengan target khalayak sasaran secara khusus yaitu masyarakat kota Bandung.

2. Gaya/Penggunaan

Perancangan film ini bergaya dokumenter ekspositori atau dokumenter yang pada umumnya menggunakan narator sebagai penuturnya untuk menekankan visual yang ditampilkan. Pemilihan penggunaan ekspositori ini dipilih dikarenakan sutradara ingin menunjukkan sudut pandang subjektif narator yang menginformasikan mengenai kenyataan daerah aliran Sungai Cikapudung yang telah tercemar. Dengan hal ini penonton dapat memahami film ini dengan baik karena adanya narator yang membantu menjelaskan cerita pada film.

3. Pesan dan Tujuan

Pesan yang ingin disampaikan pada film dokumenter yang telah perancang buat adalah masyarakat dapat memahami dan mengerti bahwa pentingnya menjaga lingkungan terutama masalah sampah agar tidak membuangnya ke sungai yang menyebabkan kotornya sungai hingga tidak dapat digunakan dengan layak. Tujuan film ini sendiri untuk mengajak masyarakat untuk lebih peduli dan melestarikan lingkungan terutama sungai melalui film dokumenter pelestarian daerah aliran Sungai cikapudung.

4.3 Konsep Media

Media adalah salah satu pendukung untuk menyalurkan informasi yang akan disampaikan kepada penonton. Salah satu media perancangan ini adalah media yang mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan mudah dimengerti yaitu film. Perancang memilih film dokumenter untuk

menyampaikan informasi kepada audiens. Karena pada tujuannya film dokumenter bertujuan merekam sebuah peristiwa yang terjadi dan seringkali peristiwa tersebut diabaikan oleh masyarakat. Dengan adanya film dokumenter ini untuk membuka sudut pandang masyarakat terhadap lingkungan terutama sungai. Pada pembuatan film ini perancang membutuhkan peran Sutradara, DOP dan Narator. Dalam perancangan film yang dibuat perancang bertugas sebagai sutradara yang merangkai cerita dan mengarahkan crew dalam pra-produksi, produksi dan pasca-produksi.

Judul : Cikapundung *River Basin*

Sutradara : Giyats Alvin Salam



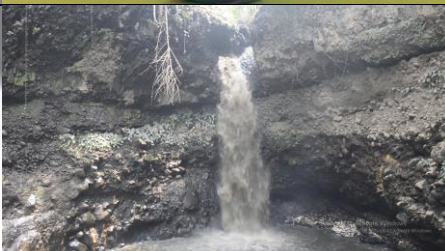
Penata Kamera : Rifky Hidayatullah




Genre : Dokumenter

Durasi : 2 Menit 39 Detik

5. Hasil Perancangan

Tabel 1 Hasil Perancangan

Visual	Deskripsi
Tahap Permulaan	
	Opening scene menampilkan gedung sate
	Opening scene menampilkan suasana alun-alun
	Opening scene memperkenalkan curug dago

	<p>Mengenalkan aliran Sungai Cikapundung dan memperlihatkan kondisi daerah aliran sungai Cikapundung</p>
<p>Tahap Pertengahan</p>	
	<p>Memperlihatkan detail-detail sampah yang mencemari Sungai Cikapundung</p>
<p>Tahap Akhir</p>	
	<p>Memperlihatkan banjir sebagai dampak pencemaran sungai oleh sampah</p>
	<p>Memperlihatkan aktifitas manusia yang berada di daerah aliran sungai.</p>
	<p>Penutup menampilkan aktifitas anak yang sedang mandi di Sungai Cikapundung dan serta pesan narator untuk mengajak penonton agar lebih peduli untuk menjaga sungai.</p>

6. Kesimpulan

Pada perancangan penyutradaraan film dokumenter pelestarian Sungai Cikapundung berdasarkan hasil analisis perancang yang menggunakan pendekatan observasional, yaitu dengan cara mengamati dan memperhatikan kondisi pada daerah aliran Sungai Cikapundung, dalam pengumpulan data observasi dan wawancara daerah aliran Sungai Cikapundung digunakan sebagai pemasok air minum dan pembangkit listrik tenaga air, selain itu Sungai Cikapundung juga masih digunakan oleh masyarakat untuk keperluan sehari-hari.

Dari hasil perancangan mengenai fenomena pelestarian daerah aliran Sungai Cikapundung dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap sungai yang tercemar oleh sampah maupun limbah rumah tangga sehingga menyebabkan berbagai dampak kepada masyarakat. Dalam hal tersebut perancang menggunakan gaya film dokumenter ekspositori untuk menjelaskan kepada penonton kondisi daerah aliran Sungai Cikapundung saat ini yang tercemar oleh sampah dan limbah dengan pemaparan narator dan penekanan pada visual.

Daftar Pustaka

- Adler, Patricia A & Peter Adler. 1987. Teknik-Teknik Observasi dalam *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Arjana, I Gusti Bagus. 2013. Geografi Lingkungan. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Arya, Wisnu. 2004. Dampak Pencemaran Lingkungan. Yogyakarta: Andi.
- Bogdan, Tylor. 1975. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remadja Karya.
- Burnie, David. 2005. Ekologi. Jakarta: Erlangga.
- Cangara, Hafied. 1998. Pengantar Ilmu Komunikasi. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Creswell, Jhon W. 2014. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Effendi, Irmansyah 2005. KESADARAN JIWA. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Effendy, Heru. 2009. Mari Membuat Film. Jakarta: Erlangga.
- Esterberg, Kristin, 2002. *Qualitative Methods Ins Sosial Research*, Mc Graw Hill, New York.
- Hasanah, Hasyim. 2016. Teknik-Teknik Observasi. Vol.8
- Javandalasta, Panca. 2011. 5 Hari Mahir Bikin Film, Java Pustaka Group.
- JEMAI. 2013. Pengetahuan Dasar Pada Penanggulangan Pencemaran Lingkungan Air. JETRO.
- Martono, Nanang. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.

Morris, W. 1973. *The American Heritage Dictionary of English Language*.

Boston: Houghton Mifflin.

Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*, Homerican Pustaka.

Rahmawati, Syafitri. 2013. *Akibat Lingkungan Hidup Dirusak*. Bandung: Amanah.

Ratna, Nyoman Kutha. 2016. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ruskandar, Oman. 2010. *Hidup Tanpa Sampah Zero Waste*. Bandung: CV. MAKRIFAT.

Soemarwoto. 2001. *Atur-Diri-Sendiri Paradigma Baru Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suripin, 2004. *Pelestarian Sumber Daya Tanah dan Air*. Yogyakarta: Andi

Sumber Internet:

Agus. 2017. *Jaga Sungai, Jaga Manusia, Jaga Kehidupan*. Diambil dari <https://www.wwf.or.id/?60902/Jaga-Sungai-Jaga-Manusia-Jaga-Kehidupan> diakses: 2019.

Fauziyyah, Ulfa. 2016. *ANALISIS AIR BALIK (BACKWATER) DI MUARA SUNGAI CIKAPUNDUNG AKIBAT TINGGI MUKA AIR SUNGAI CITARUM*. Vol. 1. Diambil dari http://repository.upi.edu/25337/2/S_TB_1200223_Abstract.pdf diakses: 2019.